

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab 5 ini dikemukakan mengenai simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dan solusi terhadap permasalahan penelitian, yaitu konstruksi atau bingkai wacana pemberitaan kasus Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) pada Harian Umum *Tempo* dan *Kompas* ditinjau dari pendekatan *framing* William A Gamson dan Andre Modigliani, yaitu perangkat *framing* (pembingkai) dan perangkat penalaran. Saran merupakan masukan yang dikemukakan peneliti. Saran ini ditujukan kepada peneliti selanjutnya dan Harian Umum *Tempo* dan *Kompas*.

5.1 Simpulan

Analisis dan pembahasan pada bab 4 menunjukkan konstruksi atau kemasan wacana Harian Umum *Tempo* dan *Kompas* terhadap pemberitaan kasus Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI). Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Konstruksi atau kemasan wacana pemberitaan kasus Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) yang didasarkan atas perangkat *framing* (pembingkai) dan perangkat penalaran menunjukkan Harian Umum *Tempo* lebih terbuka dalam pemberitaan kasus BLBI. Hal ini ditandai dengan elemen-elemen perangkat *framing* (pembingkai) dan perangkat penalaran

dalam struktur teks pemberitaan BLBI. *Tempo* cenderung lebih terbuka dan transparan terhadap pemberitaan kasus para obligor yang menerima BLBI. Dalam pemberitaannya, *Tempo* lebih memberi penekanan terhadap KPK sebagai lembaga yang tepat dan kredibel untuk menangani kasus ini daripada Kejaksaan dan Kepolisian. Perencanaan bahasa yang digunakan dalam struktur teks pemberitaan didasarkan atas realitas dan kenyataan di lapangan. Meskipun, masih ditemukan konstruksi atau bingkai yang digunakan dalam struktur kalimat, tetapi wujud politik bahasa yang digunakan relatif kecil. Bukti-bukti *framing* melalui penggunaan kata dalam kedua media memberikan efek pada pembentukan opini pada publik.

2. Konstruksi atau kemasan wacana pemberitaan kasus Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) yang didasarkan atas perangkat *framing* (pembingkai) dan perangkat penalaran menunjukkan Harian Umum *Kompas* lebih menonjolkan isu-isu yang berkaitan dengan pembelaan terhadap Kejaksaan dan ketidakberpihakan terhadap KPK. Hal ini dapat diketahui dari penggunaan kata dalam struktur teks kalimat dalam pemberitaan kasus BLBI. Media ini lebih sering melakukan proses konstruksi terhadap realitas yang sebenarnya. Dalam pemberitaannya, *Kompas* lebih menekankan Kejaksaan sebagai lembaga yang tepat dan mempunyai wewenang dalam menangani kasus ini. Kejaksaan lebih sering mendapat pembelaan dalam pemberitaan media ini. Perencanaan dan politisasi bahasa yang dilakukan *Kompas*

merupakan bagian dari strategi untuk melakukan pembentukan opini di masyarakat.

5.2 Saran

Adapun saran yang ingin diajukan peneliti adalah:

1. Bagi Harian Umum *Tempo* dan *Kompas*

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemberitaan yang menitikberatkan pada asas jurnalistik, objektif, dan pembentukan opini terhadap masyarakat yang sesuai dengan realitas. Alasannya, karena kedua media ini merupakan bagian dari harian umum nasional yang memiliki pembaca yang dominan dan sering dijadikan referensi oleh masyarakat untuk mengetahui perkembangan informasi,

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis. Khususnya yang berkaitan dengan pendekatan *framing*. Peneliti mengharapkan pada penelitian selanjutnya lebih menitikberatkan pada seluruh komponen *framing* yang ada hubungannya dengan disiplin ilmu yang lain, bukan hanya pada teksnya saja. Hal ini bertujuan memberikan temuan-temuan baru terkait penggunaan subjek dan objek penelitian.